

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 KALIMANGGIS

Yona Intan Zariska^{1*}, Mugiyo², dan Tri Winarti³

¹STAB Negeri Raden Wijaya, Wonogiri, Indonesia

²STAB Negeri Raden Wijaya, Wonogiri, Indonesia

³SD Negeri 1 Kalimanggis, Temanggung, Indonesia

* Corresponding Email: yonaintan2020@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh, termasuk dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial siswa kelas IV SD Negeri 1 Kalimanggis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Subjek penelitian berjumlah 11 siswa dengan teknik sampling jenuh. Data motivasi belajar diperoleh melalui angket, sedangkan data hasil belajar diperoleh melalui dokumentasi nilai. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, dan uji korelasi Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,937 dan signifikansi 0,000. Hubungan tersebut berada pada kategori sangat kuat. Dengan demikian, motivasi belajar memiliki keterkaitan yang erat dengan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : motivasi belajar, hasil belajar, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, sekolah dasar, korelasi.

ABSTRACT

Basic education plays an important role in developing students' abilities comprehensively, including in learning Natural and Social Sciences. Learning outcomes are influenced by various factors, one of which is learning motivation. This study aims to determine the relationship between learning motivation and learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri 1 Kalimanggis. This research used a quantitative approach with a correlational design. The research subjects consisted of 11 students selected using a saturated sampling technique. Data on learning motivation were collected using a questionnaire, while learning outcomes were obtained through documentation of students' scores. Data analysis was conducted using descriptive analysis, normality testing, and Spearman correlation test. The results showed a significant relationship between learning motivation and learning outcomes with a correlation coefficient of 0.937 and a significance value of 0.000. The relationship was categorized as very strong. Therefore, learning motivation is closely related to students' learning outcomes.

Keywords : learning motivation, learning outcomes, natural and social sciences, elementary school, correlation.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan tahap awal yang sangat penting dalam membentuk kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Proses pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pengembangan tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS menuntut keterlibatan aktif siswa dalam memahami konsep serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran IPAS menjadi indikator penting dalam pencapaian tujuan pendidikan (Nurjadid, 2025).

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil belajar mencerminkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru. Selain itu, hasil belajar juga menunjukkan efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan (Rahmadani et al., 2024). Dalam pembelajaran IPAS, hasil belajar biasanya diukur melalui nilai evaluasi yang diperoleh siswa. Nilai tersebut digunakan sebagai acuan dalam menilai pencapaian kompetensi siswa.

Dalam praktiknya, hasil belajar siswa sering menunjukkan variasi yang cukup beragam. Sebagian siswa mampu mencapai hasil yang tinggi, sementara sebagian lainnya masih berada pada tingkat yang rendah. Variasi ini menunjukkan adanya faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar (Zega et al., 2026). Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkaitan dengan hasil belajar siswa.

Salah satu faktor internal yang memengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri siswa yang menimbulkan semangat untuk belajar (Faristin et al., 2023). Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dan tekun dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung kurang bersemangat dalam belajar. Dengan demikian, motivasi belajar menjadi aspek penting dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar berperan sebagai penggerak yang mendorong siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa adanya motivasi, siswa cenderung kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran (Utami et al., 2024). Kondisi ini dapat berdampak pada rendahnya partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi. Dalam pembelajaran IPAS, motivasi belajar sangat diperlukan karena materi yang diajarkan membutuhkan pemahaman konsep yang cukup mendalam. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu ditingkatkan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran.

Hasil pengamatan di kelas IV SD Negeri 1 Kalimanggis menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih bervariasi. Sebagian siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Namun, sebagian lainnya terlihat kurang aktif dan kurang terlibat dalam kegiatan belajar. Kondisi tersebut berdampak pada perbedaan hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa (Pasapan et al., 2025).

Penelitian mengenai hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar telah banyak dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan

bahwa motivasi belajar menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan belajar. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengkaji kembali hubungan tersebut dalam konteks pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang relevan (Lubis et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 1 Kalimantan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, hasil belajar siswa dapat meningkat secara optimal. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang pendidikan dasar (Zahara¹, 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPAS siswa. Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Kalimantan dengan subjek seluruh siswa yang berjumlah 11 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas motivasi belajar sebagai variabel bebas dan hasil belajar IPAS sebagai variabel terikat. Motivasi belajar diukur menggunakan angket skala Likert yang disusun berdasarkan indikator motivasi belajar, sedangkan hasil belajar diukur melalui nilai IPAS yang diperoleh dari hasil evaluasi pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar IPAS siswa. Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif, uji normalitas, dan uji korelasi Spearman Rho. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data sebagai dasar pemilihan teknik analisis. Selanjutnya, uji korelasi Spearman Rho digunakan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPAS siswa karena jumlah sampel relatif kecil dan data tidak berdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian angket motivasi belajar dan dokumentasi nilai hasil belajar IPAS siswa kelas IV. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS untuk memperoleh hasil yang akurat dan sistematis. Analisis awal dilakukan secara deskriptif untuk mengetahui gambaran umum data penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa skor motivasi belajar siswa bervariasi. Variasi tersebut mencerminkan adanya perbedaan tingkat motivasi antar siswa. Selain itu, nilai hasil belajar IPAS siswa juga menunjukkan variasi yang cukup beragam (Crismest et al., 2025).

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
motivasi	11	36.00	48.00	45.0909	3.88470
nilai	11	79.00	94.00	87.1818	5.15399

Valid N (listwise) 11

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 11 siswa. Skor motivasi belajar memiliki nilai minimum sebesar 36 dan maksimum sebesar 48 dengan rata-rata sebesar 45,09. Sementara itu, hasil belajar IPAS memiliki nilai minimum sebesar 79 dan maksimum sebesar 94 dengan rata-rata sebesar 87,18. Nilai tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori cukup tinggi. Selain itu, hasil belajar siswa juga berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki motivasi dan hasil belajar yang cukup optimal.

Variasi hasil belajar siswa menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki tingkat pencapaian yang sama. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Salah satu faktor yang diduga memiliki hubungan dengan hasil belajar adalah motivasi belajar (Aziziyah et al., 2025). Motivasi belajar berperan dalam mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih tekun dalam belajar. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
motivasi	.234	11	.094	.787	11	.006
nilai	.122	11	.200*	.943	11	.555

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sebelum dilakukan analisis korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas terhadap data penelitian. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data motivasi belajar memiliki nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ sehingga tidak berdistribusi normal. Sementara itu, data hasil belajar IPAS memiliki nilai signifikansi $0,555 > 0,05$ sehingga berdistribusi normal. Kondisi ini menunjukkan bahwa data penelitian tidak sepenuhnya berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan menggunakan uji non-parametrik (Febriant et al., 2025).

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Spearman Rho

		motivasi	nilai
Spearman's rho	motivasi	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	11
nilai		Correlation Coefficient	.937**
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	11

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Spearman Rho. Uji ini dipilih karena jumlah sampel relatif kecil dan data tidak berdistribusi normal. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,937 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 1 Kalimanggis. Nilai koefisien korelasi tersebut berada pada kategori sangat kuat. Dengan demikian, hipotesis penelitian dapat diterima.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,937 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sangat kuat. Hubungan yang sangat kuat ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki keterkaitan yang erat dengan hasil belajar siswa. Semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh (Idris, 2025). Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar menjadi faktor penting dalam pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu mendapatkan perhatian dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPAS siswa. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor internal yang memengaruhi keberhasilan belajar. Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Kolangnauli et al., n.d.). Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa juga lebih fokus dalam memahami materi yang disampaikan. Hal ini berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang termotivasi akan lebih sering bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu, siswa juga lebih tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Keaktifan tersebut membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik. Dalam pembelajaran IPAS, keaktifan siswa sangat diperlukan karena materi yang diajarkan bersifat konseptual (Mulia, 2025). Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi faktor yang sangat penting dalam pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran IPAS, pemahaman konsep merupakan hal yang sangat penting. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Hal ini karena siswa memiliki dorongan untuk mencari informasi lebih lanjut. Selain itu, siswa juga lebih aktif dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung pasif dalam pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi menjadi kurang optimal (Kurnia, n.d.).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel. Motivasi belajar tidak hanya memengaruhi keaktifan siswa, tetapi juga memengaruhi ketekunan dalam belajar (Lestari, 2026). Siswa yang tekun cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar perlu menjadi perhatian utama dalam proses pembelajaran.

Upaya meningkatkan motivasi belajar dapat dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang variatif juga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Pemberian penghargaan kepada siswa juga dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar (Putu et al., 2025). Lingkungan belajar yang kondusif juga berperan dalam meningkatkan motivasi siswa. Dengan demikian, motivasi belajar dapat ditingkatkan secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPAS siswa. Hubungan tersebut berada pada kategori sangat kuat dengan nilai koefisien korelasi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar perlu menjadi fokus dalam proses pembelajaran. Dengan meningkatnya motivasi belajar, diharapkan hasil belajar siswa juga akan meningkat secara optimal (Afdillah, 2025).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 1 Kalimanggis. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,937 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sangat kuat, yang menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki keterkaitan yang erat dengan hasil belajar siswa. Semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Dengan demikian, motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada guru untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif. Guru juga diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar secara mandiri agar memperoleh hasil belajar yang lebih optimal. Bagi sekolah, diharapkan dapat menyediakan fasilitas dan lingkungan belajar yang mendukung peningkatan motivasi siswa. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar dengan jumlah sampel yang lebih besar

DAFTAR PUSTAKA

- Afdillah, S. K. V. (2025). 1, 2 12. 11.
- Aziziyah, F., Persada, Y. I., Permata, S. D., Guru, P., Dasar, S., & Malang, U. N. (2025). *JURNAL CITRA PENDIDIKAN ANAK*. 4(April), 158–168.
- Crismest, M., Sitorus, S., Mardame, S., Amir, S., Fkip, P., & Pangeran, S. (2025). *No Title*. 10(September), 252–266.
- Faristin, V. A., Ismanto, H. S., & Indonesia, S. (2023). [VOLUME 1 NOMOR 1, AGUSTUS] (2023) *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA Factors Influencing High School Students' Learning Motivation*. 1(20), 125–153.
- Febriant, S., Khoerunnisa, Z., Majma, T., Taftazani, T., & Chotimah, K. A. (2025). *Pengaruh*

- Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. 1, 334–341.*
- Idris, H. (2025). *Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi SMKN 7 Pangkep. 5942, 834–848.*
- Kolangnauli, J., Bui, T. C., Tinggi, S., Wesley, T., & Indonesia, M. (n.d.). *Motivasi dan emosional berperan penting dalam pembelajaran pendidikan bagi peserta didik 1;2;3.*
- Kurnia, Y. D. (n.d.). *Tinjauan Literatur : Pengaruh Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Ipa Terhadap Pemahaman Konsep Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. 4(1), 56–66.*
- Lestari, L. (2026). *SISWA. 1(01), 16–22.*
- Lubis, M., Solehudin, R. H., & Safitri, N. D. (2024). *dan minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa ? 1(3), 180–187.*
- Mulia, J. G. (2025). *1, 2, 3. 16(1), 141–151.*
- Nurjadid, E. F. (2025). *Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Peserta Didik. 5, 1054–1065.*
- Pasapan, D., Tumbel, F. M., & Taulu, M. L. S. (2025). *Hubungan Antara Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar, dan Hasil. 4(3), 3694–3705.*
- Putu, L., Wedanthi, R., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2025). *Implementasi Teori Behaviorisme Skinner untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPAS Siswa Kelas V. 8, 2392–2396.*
- Rahmadani, A., Khoiroh, F., Harahap, S., Ulkaira, N., & Azhari, Y. (2024). *Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri 060822 Medan. 2(1).*
- Utami, D. S., Putri, S. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). *Pentingnya Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. 2071–2082.*
- Zahara¹, L. (2025). *HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SD N 04 TALANG TANGAH. 10(September), 268–282.*
- Zega, F. R., Telaumbanua, W. A., Laoli, B., & Lase, A. (2026). *Analisis yang Mempengaruhi Faktor Belajar dalam Materi Pelajaran IPS Kelas VII pada Kurikulum Merdeka SMP Negeri 1 Sitolu Ori T. A 2024/. 4(4), 21613–21621.*